

Penggunaan Microsoft Teams untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan pada Masa Pandemi

Ilyas Munandar¹, Andyca Purwoko², Hardika Dwi Hermawan³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Universitas⁴

Artikel info

Article history:

Diterima: 18 Oktober 2022

Revisi: 17 November 2022

Diterima: 18 Desember 2022

Kata kunci:

Microsoft Teams
Pembelajaran jarak jauh
Media pembelajaran

Abstrak

Pandemi *Covid-19* telah mengganggu proses pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran online merupakan salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan selama ini pandemi karena hal ini dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau implementasi secara *online* pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta X TM C & X DPIB A, tempat penyampaian pembelajaran menggunakan tim Microsoft. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada beberapa guru di SMK Negeri 5 Surakarta, yang tertuang dalam beberapa pertanyaan tentang penggunaan tim Microsoft menggunakan metode kualitatif, dengan metode pendekatan, dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang dipilih. , selanjutnya menentukan kesimpulan, kemudian menulis hasil penelitian. Untuk hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Pengajaran *online* dan kegiatan pembelajaran 2) Menggunakan Tim Microsoft Office; 3) Kendala yang Dialami oleh guru dan Siswa. 4) Strategi Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring; 5) Media pembelajaran yang digunakan guru; dan 6) faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja siswa.

Corresponding Author:

Nama: Ilyas Munandar

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a710190094@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia saat ini membawa pengaruh besar terhadap semua sektor, salah satunya termasuk dunia pendidikan (Intaniasari et al., 2022; Khamal, 2020; Prasetyo et al., 2021). Virus ini melanda Indonesia sekitar Maret 2020 (Purnomo & Sabardila, 2020). *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan corona virus baru. “CO” diambil dari corona, sedangkan “VI”. diambil dari virus dan “D” merupakan *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut “2019 Novel Corona Virus” atau “2019 – nCoV”. Virus *Covid-19* merupakan virus baru yang

mirip dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Dalam pencegahan penyebaran dan perkembangan *Corona Virus Disease (Covid-19)* di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginstruksikan untuk setiap sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh dan bekerja dari rumah. Dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa *platform* kelas *online* yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Diantaranya: Microsoft Teams, Quipper School, Ruang Guru, Zenius, dan lain-lain. *Platform* yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 5 Surakarta

salah satunya adalah Microsoft Teams yang merupakan bagian dari Microsoft 365.

Microsoft Teams adalah hub digital aplikasi *cloud* yang menyatukan percakapan, rapat, *file*, dan aplikasi dalam satu Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) tunggal (Microsoft, 2018). Aplikasi adalah kependekan dari aplikasi, yang identik dengan program perangkat lunak. Sementara aplikasi dapat merujuk ke program untuk *platform* perangkat keras apapun, itu paling sering digunakan untuk menggambarkan program untuk perangkat seluler, seperti ponsel cerdas dan tablet (Techterms.com, 2019). Microsoft juga menggunakan bot istilah dalam literatur tentang Tim; Christensson (2019) mendefinisikan bot -kependekan dari robot- sebagai program otomatis yang berjalan melalui Internet. Beberapa bot berjalan secara otomatis, sementara yang lain hanya menjalankan perintah ketika mereka menerima input tertentu. Seorang tutor dapat mengetik “jadwal rapat” ke dalam obrolan, dan bot akan mengumpulkan informasi dan kemudian menjadwalkan rapat dan mengundang anggota staf siswa lainnya (Microsoft, 2018).

Proses pembelajaran jarak jauh dapat berhasil dan berkualitas apabila tujuan pembelajaran terpenuhi. Proses pembelajaran dapat berlangsung apabila kerja sama antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Proses pembelajaran jarak jauh juga dipengaruhi oleh kondisi internet, sarana prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh dan literasi IT guru. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran jarak jauh, terdapat tiga macam teori yang dapat digunakan meninjau kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Yang pertama Teori behavioristik adalah teori ini membahas tentang perubahan perilaku seseorang atau siswa yang didasari dari sebuah pengalaman. Kedua yaitu teori kognitif.

Dalam teori ini, sikap atau tingkah laku seseorang dapat diarahkan melalui sudut pandang orang tersebut dan juga pengalaman dalam situasi yang memiliki hubungan dengan tujuan. Ketiga yaitu teori komunikasi, pada dasarnya dalam pembelajaran media yang paling sering digunakan adalah media komunikasi. Dalam suatu pembelajaran pastinya melakukan proses komunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan penggunaan media pembelajaran jarak jauh menggunakan Microsoft Office Teams SMK Negeri 5

Surakarta apakah cukup baik dalam proses pembelajaran jarak jauh atau tidak.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau respons dari setiap siswa yang sedang melaksanakan pendidikan di SMK Negeri 5 Surakarta terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran jarak jauh Microsoft Office Teams. kemudian penelitian ini berguna juga untuk menemukan sebuah solusi terhadap pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh pihak SMK Negeri 5 Surakarta terhadap para siswanya dalam penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan media yang berbasis IT, dapat berjalan dengan optimal sehingga siswa SMK Negeri 5 Surakarta tetap memperoleh keuntungan dalam proses pembelajaran jarak jauh saat ini.

Metode

Dalam penelitian ini, kami menggunakan 2 metode yaitu metode survei dan metode kuesioner. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB A dan X TM C SMK N 5 Surakarta. Survei dilakukan dengan datang ke SMK N 5 Surakarta secara langsung dan bergabung pada kelas online dengan menggunakan media Microsoft Teams selama 12 Hari. Secara garis besar, indikator yang disebutkan dalam kuesioner yaitu: (1) Kelebihan dan kekurangan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran jarak jauh; (2) Kendala dalam pembelajaran jarak jauh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dalam kegiatan pembelajaran online menggunakan Microsoft Teams, Siswa diberikan materi berupa *E-book* dan video pembelajaran. Pembelajaran daring tidak mengharuskan adanya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media e-book pembelajaran siswa dapat dilakukan (Khikmawati, et al., 2021). Setelah membaca materi yang diberikan dan menonton video pembelajaran, siswa melakukan presensi dengan mengisi *form* yang telah dibagikan oleh guru. Apabila dalam memahami materi siswa mendapatkan kendala maka siswa dipersilahkan bertanya dikolom komentar. Pemilihan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran dikarenakan Microsoft Teams mempunyai banyak keunggulan. Misalnya: (1) Akun

di MS Teams dikelola oleh sekolah dan disetiap jurusan ada adminnya. Sehingga jika siswa ada yang lupa *password* bisa menghubungi admin untuk mereset *password*nya. (2) Sekolah tidak membutuhkan server lokal karena menggunakan server milik Microsoft. Jadi tidak ada kendala server *down* (Dwi Esti Wardani S.Pd., S.Kom., 2021). Dari hasil kuesioner yang kami berikan kepada siswa kelas X DPIB A dan X TM C SMK Negeri 5 Surakarta, secara garis besar pendapat beberapa siswa mengenai proses pembelajaran jarak jauh pada saat ini, diperoleh banyak respons yang berbeda-beda. Respons yang diperoleh dari para siswa berhubungan dengan kurang adanya persiapan dari guru atau sekolah kepada siswa mengenai pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga, guru-guru memberikan materi dan tugas-tugas sekolah tanpa melihat kondisi dari para siswa di rumah. Penentuan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar strategi belajar aktif, tetapi juga strategi yang harus membawa siswa pada pemahaman materi yang telah diberikan secara menyeluruh. Keunggulan pada pembelajaran jarak jauh adalah dapat mengajarkan para siswa agar lebih kreatif, mandiri, dan juga bertanggung jawab. Karakter tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik, apalagi di masa pandemi (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Pratiwi, 2021; Restiyanti et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh membutuhkan ketekunan, kemandirian dan tanggung jawab, karena tidak ada yang bisa mengontrol selain diri sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi diri (*self regulated*) yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. siswa harus memahami dan membaca materi yang diberikan guru secara mandiri, serta mengumpulkan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. *Self-regulated learning* adalah kegiatan seseorang atau individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajar dirinya sendiri, mulai dari memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya sendiri secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar. Masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu ada dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: (1) belajar yang dilakukan mandiri oleh siswa di rumah membuat semangat belajar siswa menjadi turun atau berkurang; (2) terkadang para siswa merasa bosan dan malas; dan (3) terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru secara serempak membuat para siswa terbebani. Sedangkan masalah dari faktor eksternal, antara lain: (1) tidak semua siswa mempunyai fasilitas pembelajaran jarak

jauh, misalnya siswa tidak memiliki *Handphone*; (2) terlambatnya pengumpulan tugas-tugas karena susah sinyal dan tidak ada kuota internet; (3) sebagian orang tua siswa tidak memiliki penghasilan karena dampak dari pandemi *Covid-19* yang sangat berpengaruh pada pembelian kuota internet untuk pengumpulan tugas siswa; (4) sebagian orang tua memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak dapat melihat/memantau kegiatan belajar siswa di rumah; (5) sebagian guru dalam menyampaikan materi kurang jelas dan kurang lengkap, sehingga para siswa sedikit kesusahan dalam memahami materi; dan (6) sebagian guru kurang jelas dalam menyampaikan instruksi tata cara pengerjaan dan pengumpulan tugas. Masalah dari faktor internal yang dialami para siswa selama pembelajaran jarak jauh dapat diatasi apabila para siswa memiliki regulasi diri (*self regulated*) yang baik. *Self regulated* atau kontrol diri menekankan pentingnya tanggung jawab diri sendiri serta mengontrol pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya. *Self regulated learning* adalah gabungan keterampilan belajar akademik serta pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah dipahami sehingga para siswa lebih termotivasi. Jika para siswa sudah memiliki *self regulated* dirinya dengan baik, ketika bertemu masalah dalam belajar maka ia akan mudah menemukan jalan keluarnya. Pada proses pembelajaran jarak jauh, para siswa ditekankan untuk dapat lebih bertanggung jawab, mandiri dan disiplin karena lebih banyak kegiatan yang melibatkan tanggung jawab, kemandirian serta kedisiplinan, seperti memahami isi dari materi sendiri, mengerjakan tugas-tugas sendiri serta mengumpulkan tugas-tugas secara mandiri. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi masalah atau kendala para siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua sangatlah berpengaruh karena selama di rumah, orang tua lah yang memantau aktivitas atau kegiatan dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui kegiatan yang dilakukan para siswa di rumah selama proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, fasilitas belajar juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh berhubungan dengan kuota dan internet. Sehingga orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian kuota internet sebagai penunjang proses belajar mengajar para siswa di rumah. Para siswa menyampaikan metode-metode belajar yang mereka butuhkan dan sesuai dengan kondisi mereka selama belajar di rumah, antara lain: (1) diberikan video tutorial atau video pembelajaran yang berisi

penjelasan materi yang rinci serta jelas; (2) diberikan contoh penyelesaian soal-soal yang berupa virtual, sehingga dengan adanya contoh penyelesaian soal para siswa mudah memahami, maka para siswa tidak akan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan; (3) Adanya kelonggaran dan batas waktu untuk pengumpulan tugas-tugas; (4) diberikan penyediaan waktu untuk konsultasi atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami melalui *video conference* atau video tutorial lainnya.

Simpulan

Dari pembahasan diatas didapatkan beberapa informasi dari pembelajaran daring dengan menggunakan Microsoft Teams. Kelebihan dari *platform* ini adalah server yang stabil dan nyaman digunakan, banyak fitur yang tersedia jadi guru bisa bervariasi dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran jarak jauh peran orang tua dibutuhkan dikarenakan guru tidak bisa mengawasi secara langsung apa yang dikerjakan siswa. Apakah mereka melakukan pembelajaran secara efektif dan bersungguh-sungguh atau tidak. Media pembelajaran juga tidak kalah penting, penggunaan media yang monoton akan terkesan membosankan dan mengurangi semangat belajar, jadi guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa. Terkadang siswa juga mengalami gangguan jaringan atau susah sinyal, akan tetapi pihak sekolah memberikan kelonggaran pada siswa terhadap tenggang waktu untuk setiap tugas yang diberikan. Guru juga harus bisa menjaga semangat siswa dalam pembelajaran dengan selalu mengerti kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Chung, M. K. (2000). The Development of Self-Regulated Learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1(1), 55–66.
- Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation to Learn in General Education Programs. *Journal of General Education*, 54(2), 150–170.
- Montalvo, F. T., & Torres, M. C. G. (2004). Self-Regulated Learning: Current and Future Directions. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 2(1), 1–34.
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning bagi Siswa dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 164–171.
- WHO, Kesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah (Maret 2020) https://www.google.com/url?sa=t&source=web&ct=j&url=https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesanan-dan-kegiatan-utamapencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian-march2020.pdf%3Fsfvrsn%3D5cdfea17_2&ved=2ahUKEwjqs5qVzP_uAhV4nMBHaoQD28QFjACegQIBxAD&usq=AOvVaw0QVFuNe5LvNjnAqBfy3-Ge&csid=1614070116346
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, & Cholifah, Nn. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14671>
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.12979>
- Purnomo, E., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantra Bertutur. *Seminar Nasional SAGA #3*, 3(1), 119–128.
- Purnomo, E., & Sabardila, A. (2020). Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP. *Proceeding of The URECOL*, 34–40.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri, S. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Se Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1217>

Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.